

Hubungan Cara Menyikat Gigi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo Kelurahan Tondo kecamatan Mantikulore

Mohamad Irfan, Abdul Rahman, Agnes Erlita Distriani Patade
Universitas Widya Nusantara
mohirfan0610@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan Gigi merupakan upaya yang dilakukan untuk membersihkan rongga mulut, lidah, dan gigi dari semua sisa makanan dengan cara menyikat gigi minimal dua kali dalam sehari, hal ini dilakukan agar mulut terbebas dari penyakit dan kerusakan gigi. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting dan harus ditangani segera karena berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Sakit gigi, penurunan aktivitas, absensi sekolah, hilangnya nafsu makan, dan gangguan pertumbuhan pada anak dapat disebabkan oleh masalah dari kesehatan gigi dan juga mulut tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan cara menyikat gigi terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak kelas IV dan V di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif, dengan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Inpres 1 Tondo berjumlah 36 responden Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square*. Hasil diperoleh hasil sebagai berikut menunjukkan bahwa di dapatkan nilai $<0,031$ menunjukkan bahwa $p - value Sig <0,05$ yang artinya hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak yang mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara menyikat gigi anak terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo. Cara menyikat gigi pada anak kelas IV dan V di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo sebagian besar dalam kategori tidak sesuai. Pengetahuan kesehatan gigi pada anak kelas IV dan V di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo sebagian besar dalam kategori kurang atau hanya cukup. peneliti berharap Penyuluhan kesehatan gigi dapat dilakukan oleh sekolah bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat terkait kesehatan gigi dan pemeriksaan rutin.

Kata Kunci: Pengetahuan Kesehatan Gigi

ABSTRACT

Dental health, it is to be done so that the mouth will be free from disease and tooth decay. Oral health is very important and must be addressed immediately as it impacts the overall health of the body. Toothache, decreased of activity, school absen, loss of appetite, and impaired growth in children can be caused by dental problems and oral health that which not handled properly. This study aims to determine the correlation between tooth brushing methods and knowledge about dental health in grade IV and V children at SD Inpres 1 Tondo. This study uses quantitative research, with an analytical survey method with a cross sectional approach. The total of population was 36 students in grade IV and V students of SD Inpres 1 Tondo. The sampling technique used total sampling using the Pearson Chi-Square test. The results found that the value <0.031 indicates that the p -value $Sig <0.05$, it means that the hypothesis H_a is accepted and H_o is rejected which results indicate that there is a significant correlation between the way of brushing teeth toward children's dental health knowledge of SD Inpres 1 Tondo. The way of brushing teeth in class IV and V children at SD Inpres 1 Tondo is mostly in the unsuitable category. Dental health knowledge in class IV and V children at SD Inpres 1 Tondo is mostly in the less or only sufficient categories. The researcher expected that regular dental health counselling can be performed by teachers/guardians or schools in collaboration with the local health office in order to help provide dental health-related counselling and routine examinations.

Keywords: Dental Health Knowledge

1. PENDAHULUAN

Kesehatan pada gigi dan mulut anak sekolah dapat dilihat dari cara bagaimana melakukan perawatan pada gigi dan mulut yang bebas dari plak dan juga sisa makanan karang gigi dan juga dari bawah mulut. Pada anak-anak akan mengalami kerusakan di bagian gigi dan berdampak pada bagaimana pertumbuhan gigi di masa yang akan datang dan menyebabkan beberapa masalah lain seperti rusaknya gigi secara permanen oleh karena itu diharapkan untuk menjaga kesehatan gigi sejak kecil haryani dan Suryana 2022 kebanyakan murid sekolah dasar memiliki masalah gigi dan mulut yang cukup buruk hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan perawatan gigi dan mulut secara baik dan benar yang dikemukakan oleh ahli (khayati, 2020)

Sangat pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan harus ditangani karena akan memiliki dampak pada kesehatan tubuh secara menyeluruh karena dengan sakit gigi akan memberikan penurunan aktivitas absen sekolah hingga hilang nafsu makan dan gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan karena tidak ditangani dengan baik masalah kesehatan gigi dan mulut dimana menurut ahli pada tahun 2019 terdapat 3,5 miliar orang di dunia mengalami penyakit gigi dan mulut, membuatnya menjadi penyakit paling umum yang dialami (WHO 2022). Menurut Global Goals for Oral Health 2020, WHO mengatakan bahwa anak-anak berusia 12 tahun seharusnya memiliki indeks DMF-T kurang dari satu dan Banyaknya anak yang terbebas dari penyakit gigi pada usia 6 tahun dengan hasil penelitian dan data yang memberikan bahwa 67% anak pada usia 5 tahun mengalami tingkat kerusakan gigi yang lebih besar di mana penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut untuk mengurangi masalah tersebut maka sangat dibutuhkan adanya peningkatan bentuk kesadaran oleh masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Saat anak berusia antara 4 dan 6 tahun, kesadaran dini sangat penting karena pada usia ini mereka menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki imajinasi yang tinggi (WHO, 2020). Berdasarkan data WHO, tingkat kejadian gigi berlubang sangat tinggi di negara maju mencapai 90% (WHO 2023).

Pengarahan masih sangat umum di seluruh dunia, dan cenderung meningkat di beberapa negara, termasuk Indonesia. Hal ini

tentunya harus mendapatkan perhatian yang sangat baik dari pemerintah dunia agar persentase kejadian penyakit gigi dan mulut dapat menurun dengan cukup signifikan.

Menurut *World Health Organization* WHO 2023, 2 miliar orang di seluruh dunia memiliki karies gigi yang permanen serta 520 juta anak mengalami karies gigi susu. Data WHO tahun 2021 menunjukkan bahwa masih tingginya kejadian penyakit ini mencaoi 56% pada anak usia lima sampai dengan sembilan tahun, dengan persentase 53% di Asia dan 65% di Afrika. Pada tahun 2020, WHO melaporkan bahwa tingkat kejadian karies gigi di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia mencapai angka 80-90%. Karies sebesar 41,4% yang terjadi pada sebagian anak dengan usia antara 10 tahun sampai dengan 14 tahun dengan Provinsi Sulawesi Tengah mengalami masalah gigi dan mulut terburuk dengan 73,5% (Risksdas, 2018). Kabupaten Morowali memiliki kasus gigi dan mulut tertinggi (43.261 kasus) data dari Profil Kesehatan Sulawesi Tengah 2019 (Dineks Prov. Sulteng, 2023).

Pada tahun 2020 jumlah kasus Kesehatan gigi di Kota Palu, khususnya Kelurahan Tondo berada pada urutan pertama dengan jumlah 1.987 kasus gigi pada anak dan mengalami penurunan kasus pada tahun 2021 sebanyak 750 masalah kesehatan gigi pada anak. Akan tetapi, masalah tersebut masih menjadi permasalahan dengan kasus tertinggi di seluruh Kelurahan Kota Palu (Dinkes Kota Palu, 2020)

Fitriana et al., (2022), melakukan penelitian terkait masalah gigi dan mulut dan hasil penelitiannya tersebut ditemukan bahwa pada 82 orang responden dalam penelitiannya tersebut (92,1%) memiliki perilaku yang baik dalam menggosok gigi, sementara 7 orang responden dalam penelitiannya tersebut (7,9%) memiliki perilaku kurang baik terhadap kebersihan gigi yang dilakukan pada saat dirumah maupun di sekolah.

Penelitian ini menunjukkan pada siswa SD 2 balang wetan kurangnya perilaku mosok gigi. Studi sebelumnya mengenai kesehatan gigi menunjukkan bahwa perilaku anak saat menyikat gigi berkaitan erat megenai kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka dan pada hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa 3 responden (8,8%) menunjukkan kriteria yang buruk., responden dengan kriteria sedang sebanyak 26 orang (76,5%) dan responden

dengan kriteria baik sebanyak 5 orang (14,7%) (Theresia et al., 2022). Jika gigi sakit, mereka akan makan dengan cara yang tidak teratur, seperti tidak dapat makan ayam atau makanan lain. Proses tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh hambatan seperti itu. Anak pada dasarnya memiliki prosentase perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal, terutama selama fase emas.

Menurut data awal yang dikumpulkan pada 17 Januari 2024, dalam hasil wawancara dengan 10 anak di sekolah dasar, 4 siswa mengaku tidak tahu cara menyikat gigi dengan benar dan 6 anak lainnya menyatakan pernah diajarkan cara menyikat gigi yang benar. Dari pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa dari 10 orang anak terdapat 4 orang anak yang mengalami masalah kesehatan pada gigi mereka seperti memiliki gigi yang berlubang sangat dalam, 3 anak memiliki karies gigi dan 3 anak lainnya memiliki kesehatan gigi yang cukup baik. Hasil wawancara dengan 3 guru yang menyatakan bahwa setiap tahunnya hanya ada penyuluhan kesehatan berupa ceramah dan praktek disertai dengan pemeriksaan gigi & mulut yang dilakukan oleh pihak puskesmas talise pada semua murid yang ada di SD Inpres 1 Tondo dengan melakukan Dua kali datang secara teratur. Pada tahun 2023 berdasarkan adanya pemeriksaan kesehatan mulut dan gigi di Puskesmas Talise terdapat 43 anak di SD Inpres 1 Tondo yang mengalami karies gigi. Pada kunjungan berikutnya pada tahun 2023, jumlah anak yang mengalami karies gigi turun menjadi 11. Kemudian, pada bulan Januari tahun 2024, pemeriksaan dilakukan pada kelas 4-5 dan ditemukan 23 anak yang mengalami karies gigi. Data tersebut merupakan data yang diperoleh dari bagian Tata Usaha SD Inpres 1 Tondo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan desain survei analitik serta pendekatan cross sectional di Inpres 1 Tondo pada bulan Juni 2024.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik dan jumlahnya. Subjek penelitian di dalam kasus ini adalah siswa kelas 4 dan 5 di SD negeri Inpres 1 Tondo di mana sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau total populasi. Pengambilan sampel secara keseluruhan dapat

dijelaskan sebagai total sampling. Jadi, dalam penelitian ini melibatkan seluruh populasi, yaitu 36 siswa yang berasal dari kelas IV dan V.

Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan observasi, sementara data sekunder diperoleh melalui buku, catatan, bukti yang sudah ada, dan arsip tanpa melalui sumber langsung. Studi mendapatkan persetujuan dari Universitas Tadulako bagian Komite Etik yang diberikan pada tanggal 12 juni 2024 dengan nomor 5602/UN 28.1.30/KL/2024.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan dua metode, yaitu analisis data tunggal dan analisis data dua variabel. Untuk analisis dua variabel, digunakan metode Pearson Chi-Square. Diadakan uji coba dengan tingkat kepercayaan 5% dimana standar adalah 0,05 dimana jika dibawah 0,05 memiliki hubungan yang cukup bermakna namun jika diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan atau bermakna antara keduanya baik variabel bebas maupun variabel terikat. Hal ini dapat terjadi jika kedua variabel tidak memiliki keterkaitan antara satu variabel dengan yang lain sehingga peneliti dapat menjelaskan sesuai dengan temuan mereka dilapangan dan memberikan pendapat serta menggunakan teori-teori pendukung dalam pembahasan.

3. HASIL

Adapun hasil analisis univariat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi variabel cara menyikat gigi siswa dan siswi Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo (n=36)

Cara Menyikat Gigi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sesuai	16	44,4
Tidak sesuai	20	55,6

Berdasarkan hasil tabel menampilkan data cara menyikat gigi siswa-siswi sekolah dasar, dapat dilihat bahwa dari 36 responden dalam penelitian ini terdapat 20 responden dengan cara menyikat gigi tidak sesuai dengan persentase 55,6% dan terdapat 16 responden dengan cara menyikat gigi Sesuai dengan persentase 44,4%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi variabel pengetahuan mengenai kesehatan

gigi pada responden siswa dan siswi sekolah dasar Inpres atau Tondo

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan 13 orang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi yang baik dengan persentase 36,1%, terdapat 13 responden dengan pengetahuan kesehatan gigi kurang dengan persentase 36,1% dan terdapat 10 responden dengan pengetahuan kesehatan gigi yang cukup dengan persentase 27,8%.

Berdasarkan hasil analisis, bivariat, karakteristik dilihat dari tabel berikut ini.

Table.3 Tabel Variabel cara menyikat gigi dan Pengetahuan kesehatan gigi.

Cara Menyikat Gigi	Pengetahuan Kesehatan gigi						Total	P-Value
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Sesuai	8	50,0	6	37,5	2	12,5	16	100
Tidak Sesuai	5	25,0	4	20,0	11	33,3	20	0,031
Total	13	36,1	10	10,0	13	2,8	36	100

Tabel 3 menyatakan bahwa dari 36 rseponden sebagian besar mempunyai cara menyikat gigi dengan kategori sesuai dengan pengetahuan baik berjumlah 8 dengan persentase 50,0%, responden dengan cara menyikat gigi sesuai dan memiliki pengetahuan cukup berjumlah 6 siswa dengan persentase 37,5%, dan sebagian kecil dengan cara menyikat gigi yang sesuai dan memiliki pengetahuan kurang berjumlah 2 responden dengan persentase 12,5%. Responden dengan cara menyikat gigi tidak sesuai sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 siswa dengan persentase 33,3%, responden dengan cara menyikat gigi tidak sesuai dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 25,0%, sebagian kecil responden dengan cara menyikat gigi dan pengetahuan cukup berjumlah 4 siswa dengan persentase 20,0%.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji present chi square diperoleh hasil di mana terdapat nilai pi value adalah 0,031 yang berarti bahwa nilai pipa 2 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis 0 dapat ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara bagaimana cara menyikat gigi anak dengan pengetahuan kesehatan gigi anak di sekolah dasar Inpres 1 Tondo.

4. PEMBAHASAN

Cara Menyikat Gigi Pada anak usia sekolah

Pengetahuan Kesehatan Gigi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	13	36,1
Cukup	10	27,8
Kurang	13	36,1

dasar Inpres satu Tondo Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore

Hasil analisis data menunjukkan menampilkan data cara menyikat gigi siswa-siswi sekolah dasar, dapat dilihat bahwa dari 36 responden dalam penelitian ini terdapat 20 responden dengan cara menyikat gigi tidak sesuai dengan persentase 55,6% dan terdapat 16 responden dengan cara menyikat gigi Sesuai dengan persentase 44,4%. Hasil ini diperoleh berdasarkan perhitungan dan data yang diambil langsung dari responden penelitian.

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih dari separuh siswa-siswi (55,6%) menyikat gigi dengan cara yang tidak sesuai, sementara hanya 44,4% yang mengikuti teknik yang sesuai. Asumsi menjelaskan bahwa kurangnya edukasi dan pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi yang benar adalah faktor utama di balik perbedaan ini. Siswa-siswi mungkin tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai metode menyikat gigi yang efektif dan baik secara teratur di rumah maupun di sekolah.

Kurangnya pelatihan atau pengarahan yang memadai tentang bagaimana melakukan sikat gigi yang baik dan benar akan menyebabkan sebagian besar siswa menggunakan teknik yang tidak sesuai dengan pedoman kesehatan gigi yang direkomendasikan.

Asumsi peneliti di dukung oleh M Patel (2021) dalam penelitiannya yang menunjukan dari 55% responden berdasarkan hasil penelitian melakukan cara menyikat gigi mereka dengan teknik yang kurang tepat, sedangkan 45% responden melakukan cara menyikat gigi dengan benar. Penelitian ini juga menyoroti bahwa edukasi yang tidak memadai adalah faktor utama. Asumsi peneliti sejalan dengan penelitian yang di lakukan L. Rodriguez, (2019) yang menunjukan hasil bahwa setelah program edukasi kesehatan gigi, 45% dari peserta menunjukkan peningkatan dalam teknik menyikat gigi mereka, sementara 55% masih tidak mengikuti teknik yang benar.

Ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam efektivitas program edukasi.

Peneliti ini mendapat dukungan dari teori yang disusun oleh (Suhasini & Valiathan, 2020) dalam penelitian mengenai cara perawatan gigi yang pertama yaitu dengan menyikat gigi secara benar dan tepat. Caranya untuk Mengurangi berbagai jenis penyakit terkait kesehatan gigi dan mulut seperti karies gingivitis periodontis dan kebersihan plat baik melalui perawatan dan juga kebersihan mulut seperti menggunakan obat kumur menyikat gigi dan juga penggunaan dental floss agar menjadi lebih baik

Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo Kelurahan Pondok Kecamatan Mantikulore

Analisis menunjukkan bahwa 13 orang yang memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang baik menyumbang 36,1% dari sampel, sementara 13 orang lainnya memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang kurang juga sebesar 36,1%, dan 10 orang memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang cukup, dengan persentase sebesar 27,8%.

Menurut asumsi dari peneliti, dari total 13 responden yang kurang pengetahuan dan 10 responden yang cukup pengetahuan, menunjukkan bahwa Pada anak masih sangat kurang mengenai pengetahuan yang cukup untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dikarenakan keterbatasan dari informasi yang mereka miliki sebelum mereka dilakukan penelitian pada mereka.

Asumsi peneliti diperkuat oleh temuan dari penelitian Zia et al. (2023) yang mengemukakan pendapat bahwa untuk mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dan perilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 32 orang responden atau 74,4% maka menunjukkan tingkat pengetahuan serta perilaku yang baik untuk menyikat gigi di mana pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi kebiasaan mereka dalam menyikat gigi sehari-hari dan jika anak memiliki pengetahuan yang kurang disebabkan karena.

Para murid telah mahir dalam memahami informasi yang disampaikan melalui berbagai jenis media. Pada masa anak usia sekolah ini, mereka juga sudah dapat berpikir secara logis dengan memahami hubungan sebab akibat.

Pertumbuhan usia sekolah adalah saat

di mana anak-anak mulai diperkenalkan pada pemikiran logis dan tertata, baik melalui bimbingan guru maupun orangtua, agar dapat membentuk kepribadian yang positif bagi mereka. Karakteristik unik yang dimiliki oleh anak usia sekolah adalah kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada kejadian-kejadian atau perilaku yang mereka lihat dari orang lain (Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, 2019).

Saran ditujukan untuk orang tua agar dapat memperhatikan kembali anak-anak termasuk dalam kegiatan menyikat gigi dan penggunaan pasta gigi yang dapat menyesuaikan dengan Gigi mereka karena memilih pasta gigi yang memiliki kandungan fluorida adalah hal yang tepat karena dapat membantu dan menjaga struktur gigi serta mencegah kerusakan dan merangsang proses pertumbuhan gigi oleh sebab itu masalah gigi dapat diatasi dengan cukup baik teori tersebut disampaikan oleh sakti pada tahun 2021 oleh karena itu penting untuk orang tua dalam memperhatikan anak-anak sehingga peran ibu dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi untuk anak sangat penting mengingat usia sekolah mereka masih belum bisa mandiri dan bergantung pada orang tua (Prasuda, R., Wiyono, J., 2019).

Sangat tidak mengherankan jika anak-anak dapat mengetahui mengenai apa saja penyebab dari tanda dan gejala yang terjadi di mulut mereka masih kurang dalam memperhatikan terhadap kebersihan mulut dan Gigi Mereka banyak faktor-faktor tersebut seperti juga kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis secara berlebihan yang dapat membuat bakteri di dalam mulut akan menjadi lebih banyak dan dapat merusak gigi sehingga meminum-minum air mineral yang mengakibatkan kurangnya produksi air liur sehingga membuat gigi menjadi berlubang adanya kurangnya kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan secara teratur juga dapat menumbuhkan plat yang ada di dalam gigi dan dapat membantu bakteri berkembang di rongga gigi penggunaan pasta gigi yang tidak menggunakan kandungan fluoride akan mengurangi efektivitas dalam menggosok gigi karena mengenai memiliki mineral alami yang dapat berguna mencegah kerusakan pada gigi dan melindungi gigi dari kejadian lubang (Unilever, 2021)

Hubungan Antara Teknik Menggosok Gigi dan Pengetahuan Kesehatan Gigi pada

Anak-anak Sekolah Dasar di Inpres 1 Tondo, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji present chi square diperoleh hasil di mana terdapat nilai pi value adalah 0,031 yang berarti bahwa nilai pipa 2 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis 0 dapat ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara bagaimana cara menyikat gigi anak dengan pengetahuan kesehatan gigi anak di sekolah dasar Inpres 1 Tondo.

Menurut para peneliti, pengetahuan anak tentang kesehatan mulut dan juga gigi akan memberikan dampak terhadap bagaimana mereka melakukan kegiatan menyikat gigi. Anak akan mengerti bagaimana cara mereka dalam menyikat gigi dengan benar dan baik maka akan cenderung memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang baik, yang pada gilirannya akan memengaruhi perilaku mereka sehari-hari.

Asumsi peneliti didukung oleh Penelitian oleh Diana Marta pada tahun 2018 mengenai hubungan antara pengetahuan dan juga perilaku perawatan kesehatan gigi anak usia 9 hingga 12 tahun di sekolah dasar negeri 27 pemecutan Denpasar di mana hasil penelitian memberikan gambaran bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai kesehatan mulut dan gigis terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi pada anak usia 9 hingga 12 tahun di sekolah dasar negeri 27 pemecutan Denpasar di mana hasil analisis diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik akan mempunyai kemampuan peralatan gigi serta mulut yang baik juga yaitu sebanyak (59,1%) sementara untuk responden yang memiliki pengetahuan rendah akan memiliki perilaku Proton gigi yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku kesehatan gigi yang baik juga yaitu sebanyak (61,9%).

Penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia muda agar tetap sehat dan kuat. Masa sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, termasuk dalam kegiatan menyikat gigi. Perilaku tidak dapat dicapai dengan instan, namun berkembang secara perlahan selama bertahun-tahun seiring dengan pertumbuhan anak. Anak-anak di usia sekolah

sangat antusias belajar tentang segala hal di sekitar mereka, sehingga mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka. Karena itu, anak-anak dapat dengan mudah dipandu, dibimbing, dan diajari untuk menerapkan kebiasaan yang baik. Menurut penelitian oleh J. Smith & A. Thompson (2019) yang menggali teori perkembangan kognitif dari Piaget, diketahui bahwa anak usia 6-12 sudah memiliki kemampuan intelektual yang mendasar untuk diberikan berbagai kecakapan yang bisa memperkaya pola pikir dan daya nalar mereka. Dengan harapan bahwa pengetahuan tersebut akan menginspirasi kesadaran, sehingga mendorong mereka untuk mengubah perilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan data yang telah dianalisis secara dua variabel dengan menggunakan Uji Pearson Chi-square. Maka, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah $<0,031$, menunjukkan bahwa nilai p - value Sig $<0,05$, yang berarti hipotesis H_a diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan cara menyikat gigi anak terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak di Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah prevalensi variabel untuk menyikat gigi pada anak kelas 4 dan 5 di sekolah dasar Inpres 1 Tondo sebagian besar adalah dalam kategori tidak sesuai sedangkan prevalensi variabel pengetahuan kesehatan gigi pada anak kelas 4 dan kelas 5 sekolah dasar Inpres 1 Tondo sebagian besar adalah kategori kurang atau hanya cukup. Terdapat hubungan yang signifikan antara cara menyikat gigi dan pengetahuan mengenai kesehatan mulut dan gigi sehingga hal ini merupakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Bagi pendidik di sekolah dasar, penting untuk meningkatkan pemberian pengetahuan bisa diterapkan dalam program kegiatan yang lebih praktis sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar pengetahuan anak-anak tentang kesehatan dan perawatan gigi bisa lebih baik. Guru/wali kelas dan sekolah dapat bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat untuk mengadakan penyuluhan kesehatan gigi secara teratur. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mendorong siswa-siswa untuk lebih

memperhatikan kesehatan gigi mereka, sebagaimana pentingnya menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Kepada para masyarakat umum, dan yang terutama adalah kepada para orang tua, untuk lebih memperhatikan lagi kesehatan gigi pada anak-anak mereka. Dengan salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan beberapa informasi yang benar mengenai kesehatan gigi sangatlah penting, terutama dalam memberikan contoh yang baik dalam merawat gigi, seperti rutin menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur serta melakukan pemeriksaan gigi secara berkala oleh dokter gigi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan edukasi kesehatan gigi pada murid. Ini akan sangat bermanfaat bagi sekolah SD Inpres 1 Tondo. Dengan adanya penyuluhan-penyuluhan terkait kesehatan gigi dan juga mulut maka anak akan semakin mengerti dan lebih berhati-hati dalam perawatan mulut dan gigi mereka secara intens.

6. REFERENSI

- Haryani, N., & Suryana, B. (2022). Changes in Knowledge After Education with Demonstration and Actions for Email Caries. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 63–69.
- Khayati, Y. N., Windayanti, H., Dewi, M. K., Andaeni, W. R., Putri, A. S., Rahmadini, A. F., Ananda, A., & Hawa, C. R. . (2020). Edukasi Gosok Gigi yang Baik dan Benar Untuk Anak Balita. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(2), 104–108.
- Hariyanti, R. L. (2020). Hubungan Karies Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Prasekolah Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019*, 2019–2022.
- 2020, K. (2020). kemenkes 2020 kesehatan gigi. *Kesehatan Gigi*.
- 2022, W. (2022). Global Burden of Disease. *Kesehatan Gigi*.
- 2023, W. (2023). Global Goals for Oral Health. *Kesehatan Gigi Dan Mulut*.
- Fitriana, N. K., Kumala, A. R., Marwanti, Daryani, Agustiningrum, R., & Supardi. (2022). Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 2 Belangwetan. *Prosiding Semninar Nasional UNIMUS*, 2, 1270–1277.
- Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E. I., & Yusup, A. (2022). Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 31–37.
- M. Patel, S. K. (2021). “Penilaian Praktik Kebersihan Mulut dan Faktor Terkait pada Anak Sekolah di Daerah Perkotaan dan Pedesaan.” *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*.
- L. Rodriguez, H. F. (2019). “Efektivitas Program Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Meningkatkan Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak.” *Journal of Dental Research*.
- Suhasini, J. Valiathan, M. (2020) & ', Teknik Menyikat. *Jurnal Eropa tentang Kedokteran Molekuler dan Klinis*, volume 7 nomor 2, halaman 6605.
- 'Zia, H. K., Ferdina, R., & Evandi, S. N. (2023).' -> 'Zia, H. K., Ferdina, R., & Evandi, S. N. (Pengaruh Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi Terhadap Cara Menyikat Gigi Siswa Kelas 1-3 di SDN 28 Rawang Timur. *Gedung Ilmu* 17(1), 3–10.
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). Pemandangan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Farmasi Ilmiah*, Volume 9, Nomor 4, Halaman Jurnal Studi Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Sarebni, I. S., & Saktini, F. (2021). Efek Paparan Fluorida melalui Pasta

Gigi dengan Dosis yang Berbeda terhadap Struktur Mikroskopis Lambung Mencit BALb/C Usia 3-4 Minggu. Jurnal Gigi Sehat.

- Prasuda, R., Wiyono, J., & W. (2019). Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua dalam Merawat Kesehatan Gigi Anak Usia 7-9 Tahun Berita Perawat. CATATAN KESEHATAN.
- Unilever. (2021). Pentingnya Merawat Gigi Berlubang pada Anak dan Cara-cara Perawatannya. Jurnal Gigi Sehat.
- Dianmartha Carla, Kusumadewi Sari, & P. Y. K. D. (2018). "Mengetahui Cara Perawat Gigi dan Mulut. Denpasar: Fakultas Kedokteran di Universitas Udayana, ruangan 110-115. Majalah Kesehatan Gigi dan Mulut.
- J. Smith & A. Thompson. (2019). *"The Development of Object Concept in Piagetian Terms: The Role of Piaget's Theory in Cognitive Development Rese*
- Supartini G. (2021). Pentingnya Merawat Gigi Berlubang pada Anak dan Cara-cara Perawatannya. Jurnal Gigi Sehat.
- Suhasini, J. Valiathan, M. (2020) & ', Teknik Menyikat. Jurnal Eropa tentang Kedokteran Molekuler dan Klinis, volume 7 nomor 2, halaman 6605.